

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK  
USIA PRA SEKOLAH DI TK. BABURRAHMAN KECAMATAN KUALUH  
HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA  
TAHUN 2018**

<sup>1</sup>Rani Kawati Damanik, <sup>2</sup>Linda

<sup>1</sup>Dosen STIKES-SU, <sup>2</sup>Mahasiswa STIKES-SU

[rani140387@gmail.com](mailto:rani140387@gmail.com), [linda.stikessu@gmail.com](mailto:linda.stikessu@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Personal hygiene* adalah perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Kesehatan pada anak usia prasekolah umumnya berkaitan erat dengan kebersihan perorangan. Pada masa prasekolah, anak lebih berfokus ke dunia bermain yang mengakibatkan rasa enggan untuk melakukan *personal hygiene*. *Personal hygiene* memegang andil besar terhadap derajat kesehatan anak, prestasi belajar, pencegahan penyakit, dan peningkatan rasa percaya diri anak. *Storytelling* sebagai salah satu metode alternatif dalam menyampaikan *health education* yang inovatif dalam upaya meningkatkan motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment*. Desain dua kelompok dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok intervensi dengan metode (*two group pre test and post test design*), untuk mengetahui *personal hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan populasi sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil penelitian, data diperoleh hasil pre-test *personal hygiene* Baik sebanyak 3 orang (17.6%), dan hasil post-test *personal hygiene* Baik sebanyak 14 orang (82.4%). Berdasarkan hasil analisis didapatkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene*. Diharapkan *storytelling* menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak prasekolah baik dirumah maupun disekolah.

**Kata kunci :** *Storytelling, Personal Hygiene, Anak Usia Pra Sekolah*

**ABSTRACT**

*Personal hygiene* is self-care carried out to maintain health both physically and psychologically. Health in preschoolers is generally closely related to personal hygiene. In preschool, children focus more on the world of play which results in reluctance to do personal hygiene. Personal hygiene plays a big role in the degree of children's health, learning achievement, disease prevention, and increased children's self-confidence. Storytelling is one alternative method of delivering innovative health education in an effort to increase motivation to do personal hygiene in preschoolers. This research is a Quasi experiment. The design of two groups with one control group and one intervention group with the method (*two group pre test and post test design*), to know personal hygiene before and after storytelling in kindergarten. Permata Bunda Kec. Linge Central

*Aceh District, with a population of 34 people. Based on the results of the study, the data obtained from the results of the personal hygiene Pre-test Good as many as 3 people (17.6%), and the results of the post-test personal hygiene Good as many as 14 people (82.4%). Based on the results of the analysis obtained  $p = 0,000 < \alpha = 0.05$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence of storytelling on personal hygiene. It is hoped that storytelling will become one of the effective solutions to deliver health education in preschool children both at home and at school.*

*Keywords: Storytelling, Personal Hygiene, children, Pre-school*

## PENDAHULUAN

*Personal hygiene* merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar seseorang dapat menjaga kebersihan pribadinya supaya terhindar dari penyakit. Manfaat menjaga kebersihan diri agar dapat mempertahankan *body image*, membuat rasa aman dan relaksasi diri kemudian dapat juga menghilangkan rasa kelelahan, mencegah terjadinya infeksi, mencegah terjadinya gangguan sirkulasi dalam darah, mempertahankan integritas jaringan serta kesejahteraan fisik dan psikis (Putri, 2016).

Berdasarkan pandangan secara umum diperoleh peningkatan kejadian diare dan kematian yang diakibatkan diare pada balita dari tahun 2016-2018. Pada periode tahun 2016 dilaporkan bahwa diare menyebabkan sakit sekitar 688 juta orang dan 499.000 kematian di seluruh penjuru dunia. Hal ini terjadi pada anak-anak dibawah umur 5 tahun. Menurut data WHO pada tahun 2018 diperoleh bahwa hampir 1,7 miliar terdapat kasus diare yang terjadi pada anak. Perolehan angka kematian sekitar 525.000 pada Anak balita pada setiap tahunnya (WHO, 2017).

Kematian anak sering terjadi karena sebagian besar dipengaruhi oleh faktor diare dan penyakit-penyakit lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kebersihan seperti *personal hygiene* yang kurang pada anak. Dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016) di Paud Desa Kalikotes Klaten tentang perilaku mencuci tangan dan kejadian diare pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan

metode penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 62 anak pra sekolah. Diperoleh hasil penelitian diperoleh data 42 anak (82,3%) melakukan cuci tangan dengan baik, dan 20 anak (17,7%) masih kurang baik dalam melakukan cuci tangan. Kejadian diare pada anak usia pra sekolah diperoleh data 19 anak (30,6%) mengalami diare, dan 43 anak (69,4 %) tidak mengalami diare.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial yang kejadiannya luar biasa dapat menyebabkan kematian. Data dari tahun 2015 terjadi 18 kali kejadian luar biasa. Prevalensi Diare yang tersebar di 11 provinsi dan 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1. 213 orang dan kematian tercatat 30 orang. Angka kematian diare diharapkan <1%. Berdasarkan hasil rekapitulasi data diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, dilaporkan masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 0,40%, sedangkan tahun 2015 diare meningkat 2,47% (Kemenkes, 2015).

*Storytelling* adalah salah satu solusi yang efektif dalam menyampaikan *health education* pada anak usia sekolah dengan pemilihan alat bantu yang tepat tergantung metode yang akan digunakan, kebutuhan anak untuk belajar, kemudian kemampuan anak untuk belajar. Penyajian *storytelling* yang menarik untuk anak merupakan salah tantangan karena bukanlah mudah dilakukan. Masa anak usia sekolah lebih cenderung merasa bosan, sehingga, menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti oleh anak, topik yang menarik, cerita, durasi, cerita yang tepat sesuai jamannya dan usia anak hendaknya diperhatikan ketika dalam penyampaian *storytelling* (Abiyoga, 2017).

Hasil Penelitian dilakukan oleh Listuayu (2015) tentang pengaruh *storytelling* terhadap motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di taman kanak-kanak mandala kumara Denpasar. Diperoleh bahwa *storytelling* dapat meningkatkan motivasi anak usia prasekolah di taman kanak-kanak (TK) Mandala Kumara Denpasar untuk melakukan *personal hygiene* menjadi 100%. Diperoleh nilai signifikan 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *storytelling* terhadap motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di taman kanak-kanak

Memberikan pendidikan kesehatan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu berupa demonstrasi, media audio visual, dan *storytelling* atau mendongeng. Manfaat dari *storytelling* sangat kuat dalam meningkatkan pemahaman diri anak dan orang lain yang berada disekitarnya. Pada saat cerita sedang dibacakan, ada saatnya kata-kata yang diucapkan tidak hanya diingat oleh anak akan tetapi juga seperti dilukiskan kembali secara spontan (Mauliyah, 2015).

Metode *storytelling* dengan menggunakan media buku cerita yang kontemporer adalah salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk anak prasekolah untuk meningkatkan perilaku kebersihan individu pada anak melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan anak. Upaya untuk mempertahankan perilaku kebersihan perorangan yang telah terbentuk pada anak diperlukan pemantauan dari support system antara lain guru, orang tua dan *peer group* (Sufyanti, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti pada tanggal 16 januari 2018 di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Utara, seluruh siswa/siswi berjumlah 34 orang. Jumlah siswa (laki-laki) 15 orang, dan siswi (perempuan) 19 orang. Dari hasil wawancara dengan 10 ibu wali murid tentang motivasi anak melakukan *personal hygiene*. Hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa 7 orang tidak mengetahui secara lengkap tentang *personal hygiene*, dan 3 orang mengetahui dengan baik. Motivasi melakukan *personal hygiene* belum baik khususnya kebersihan pakaian, perilaku cuci tangan, kebersihan kuku, hal ini terlihat dari pakaian yang kurang bersih, kuku yang panjang, makan tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment*. Desain dua kelompok dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok intervensi dengan metode (*two*

| No                   | Karakteristik | Intervensi |      | Kontrol |      | Tot | %    |
|----------------------|---------------|------------|------|---------|------|-----|------|
|                      |               | f          | %    | f       | %    |     |      |
| <b>Usia</b>          |               |            |      |         |      |     |      |
| 1.                   | 5 Tahun       | 1          | 5.9  | 3       | 17.6 | 4   | 11.8 |
| 2.                   | 6 Tahun       | 16         | 94.1 | 1<br>4  | 82.4 | 30  | 88.2 |
| Total                |               | 17         | 100  | 1<br>7  | 100  | 34  | 100  |
| <b>Jenis Kelamin</b> |               |            |      |         |      |     |      |
| 1.                   | Laki-laki     | 7          | 41.2 | 8       | 47.1 | 15  | 44.1 |
| 2.                   | Perempuan     | 10         | 58.8 | 9       | 52.9 | 19  | 55.9 |
| Total                |               | 17         | 100  | 17      | 100  | 34  | 100  |

*group pre test and post test design*).

Dilakukan terlebih dahulu penilaian atau pengukuran pada kelompok tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok dan setelah uji coba kelompok tersebut dinilai kembali. Penelitian ini dilakukan di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 juli sampai 21 juli Tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *total sampling*, yang berjumlah 34 orang, yang dibagi dalam 2 kelompok, 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok

kontrol. Cara menentukan sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan metode Sistematis (*Systematic Sampling*) yaitu sampel dengan urutan 1 sampai 17 adalah kelompok kontrol dan dari nomor 18 sampai 34 adalah kelompok intervensi.

## HASIL PENELITIAN ANALISA UNIVARIAT

### Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin

Berdasarkan tabel di atas pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 6 tahun sebanyak 16 orang (94.1%) dan minoritas responden yang berusia 5 tahun sebanyak 1 orang (5.9%). Selanjutnya, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 10 orang (58.8%) dan minoritas responden yaitu berjenis kelamin laki-laki 7 orang (41.2%). Pada kelompok kontrol mayoritas responden yang berumur 6 tahun sebanyak 14 orang (82.4%) dan minoritas responden yang berusia 5 tahun sebanyak 3 orang (17.6%), mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan 9 orang (52.9%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki 8 orang (47.1%).

## ANALISIS BIVARIAT

### Tabel Pre-test *storytelling* terhadap *personal hygiene* kelompok intervensi

| No           | Kategori                      | F         | %          |
|--------------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1            | <i>Personal Hygiene</i> Buruk | 14        | 82.4       |
| 2            | <i>Personal Hygiene</i> Baik  | 3         | 17.6       |
| <b>Total</b> |                               | <b>17</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan hasil *personal hygiene* sebelum diberikan *storytelling* pada kelompok intervensi di dapat bahwa *personal hygiene* buruk sebanyak 14 orang (82.4%), *personal hygiene* baik sebanyak 3 orang (17.6%).

### Tabel Post-test *storytelling* terhadap *personal hygiene* pada kelompok intervensi

| No           | Kategori                      | F         | %          |
|--------------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1            | <i>Personal Hygiene</i> Buruk | 3         | 17.6       |
| 2            | <i>Personal Hygiene</i> Baik  | 14        | 82.4       |
| <b>Total</b> |                               | <b>17</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan hasil *storytelling* terhadap *personal hygiene* post-test pada kelompok intervensi di dapat bahwa *personal hygiene* buruk sebanyak 3 orang (17.6%), *personal hygiene* baik sebanyak 14 orang (82.4%).

### Tabel Pre-test *personal hygiene* tanpa diberikan *storytelling* pada kelompok kontrol

| No           | Kategori                      | F         | %            |
|--------------|-------------------------------|-----------|--------------|
| 1            | <i>Personal Hygiene</i> Buruk | 11        | 64.7         |
| 2            | <i>Personal Hygiene</i> Baik  | 6         | 35.3         |
| <b>Total</b> |                               | <b>17</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan hasil *personal hygiene* pre-test pada kelompok kontrol di dapat bahwa *personal hygiene* buruk sebanyak 11 orang (64.7%), *personal hygiene* baik sebanyak 6 orang (35.3 %).

### Tabel Post-test *personal hygiene* tanpa diberikan *Storytelling* pada kelompok kontrol

| No           | Kategori                      | F         | %          |
|--------------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1            | <i>Personal Hygiene</i> Buruk | 11        | 64.7       |
| 2            | <i>Personal Hygiene</i> Baik  | 6         | 35.3       |
| <b>Total</b> |                               | <b>17</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan hasil *personal hygiene* post-test tanpa diberikan

*storytelling* pada kelompok kontrol di dapat bahwa *personal hygiene* buruk sebanyak 11 orang (64.7%), *personal hygiene* baik sebanyak 6 orang (35.3%).

**Tabel Pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada kelompok intervensi**

|                                 | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Signifikan |
|---------------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| <i>Pre Test &amp; Post Test</i> | 5.416               | 0.4505             | .000       |

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *statistik* yaitu dengan *paired samples test* yang menyatakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menunjukkan bahwa *Personal hygiene pre-test & post-test* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5.416$  dan  $t_{tabel} = 0.4505$  pada kolom “*sig (2-tailed)*” di dapat nilai  $p = ,000$  maka kemaknaan ( $\alpha$ ) nilai  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan diartikan bahwa adanya pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

**Tabel Pengaruh *Personal Hygiene* tanpa diberikan *storytelling* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada kelompok kontrol**

|                                 | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Signifikan |
|---------------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| <i>Pre Test &amp; Post Test</i> | 1.000               | 0.4505             | .332       |

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *statistik* yaitu dengan *paired samples test* yang menyatakan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Penelitian menunjukkan bahwa *Personal hygiene pre-test & post-test* diperoleh hasil  $t_{hitung} = -1.000$  dan  $t_{tabel} = 0.4505$  pada kolom “*sig (2-tailed)*” di dapat nilai  $p = ,000$  maka kemaknaan ( $\alpha$ ) nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan diartikan bahwa

tidak adanya pengaruh *personal hygiene* tanpa diberikan *storytelling*.

## PEMBAHASAN

### *Personal Hygiene* Sebelum (*Pre-test*) Diberikan *Storytelling* Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 17 responden pada kelompok intervensi sebelum di berikan *Storytelling* kepada anak prasekolah di TK. Baburrahman mendapatkan hasil *Personal hygiene* buruk sebanyak 14 orang (82.4%), *personal hygiene* baik sebanyak 3 orang (17.6%).

*Personal hygiene* adalah perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Alimul, 2008:83). Pemenuhan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. *Kebutuhan personal hygiene* ini diperlukan baik pada orang sehat maupun pada orang sakit. *Personal hygiene* memegang andil besar terhadap derajat kesehatan anak, prestasi belajar, pencegahan penyakit, dan peningkatan rasa percaya diri anak (Mubarak, 2008 dalam Siregar, 2011).

Pada kelompok intervensi dari 17 reponden, *Personal hygiene* dengan kategori buruk sebanyak 14 orang (82.4%), hal tersebut dapat terjadi karena responden belum mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* dari sumber-sumber seperti media elektronik, teman sebaya, orang tua atau lainnya ditambah lagi karena pada masa prasekolah, anak lebih berfokus ke dunia bermain serta kurang penanaman budaya sehat kepada anak yang dapat mengakibatkan ketidakbiasaan anak untuk melakukan *personal hygiene* secara mandiri, kebersihan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan seseorang. *Personal hygiene* dengan kategori baik hanya 3 orang (17.6%) karena sudah cukup adekuatnya paparan informasi mengenai *personal hygiene* yang diperoleh anak, baik dari orang tua dirumah, media elektronik atau lainnya.

### **Personal Hygiene Sebelum (Pre-test) Tanpa Diberikan Storytelling Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 17 responden pada kelompok kontrol mendapatkan hasil *personal hygiene* buruk sebanyak 11 orang (64.7%), hal tersebut dapat terjadi karena responden belum mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* dari sumber-sumber seperti teman sebaya, orang tua atau lainnya ditambah lagi karena pada masa prasekolah, anak lebih berfokus ke dunia bermain serta kurang penanaman budaya sehat kepada anak yang dapat mengakibatkan ketidakbiasaan anak untuk melakukan *personal hygiene* secara mandiri, kebersihan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan seseorang. *Personal hygiene* baik sebanyak 6 orang (35.3%), karena sudah cukup adekuatnya paparan informasi mengenai *personal hygiene* yang diperoleh anak, baik dari orang tua dirumah, media elektronik atau lainnya.

Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Seseorang dikatakan memiliki *personal hygiene* baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya. Kebersihan diri yang terjaga dengan baik akan membuat anak menjadi sehat, dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

### **Personal Hygiene Sesudah (Post-test) Tanpa Diberikan Storytelling Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 17 responden pada kelompok kontrol mendapatkan hasil *personal hygiene* buruk sebanyak 11 orang (64.7%), anak masih belum cukup memiliki pengetahuan dan kemauan karena belum adekuatnya paparan informasi mengenai *personal hygiene* yang diperoleh anak, baik dari orang tua dirumah, sehingga tingkat untuk melakukan *personal hygiene* masih kurang baik dan para anak kurang mengetahui

dampak, macam-macam tindakan *personal hygiene* serta cara melakukannya dengan benar.

### **Pengaruh Storytelling Terhadap Personal Hygiene Pre-test dan Post-test Pada Kelompok Intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test* di dapatkan  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hasil test menunjukkan bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* pada kelompok intervensi.

Setelah melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listuayu (2015), *storytelling* dapat meningkatkan motivasi anak usia prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar untuk melakukan *personal hygiene* menjadi 100%. *Storytelling* menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak prasekolah.

Hasil penelitian, bahwa ada perbedaan *personal hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* pada kelompok intervensi. Dengan kata lain *Storytelling* dapat meningkatkan *personal hygiene* anak. Fenomena tersebut dipengaruhi pula oleh beberapa faktor peran diantaranya peran ibu dan guru. Ibu sebagai orang tua memegang peranan penting dalam hal kesehatan anak pada usia prasekolah, karena anak pada usia tersebut belum mampu melakukan perawatan kesehatan sendiri. Peran ibu sebagai orang tua sendiri tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya usia.

Menurut teori yang disampaikan oleh (Nursalam, 2001) yang menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan orang tersebut akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya usia pola pikir seseorang akan lebih matang dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga kemungkinan ibu juga dapat meminimalkan atau mencegah *personal hygiene* yang buruk.

Selain usia, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap peran seorang ibu

dalam perawatan *personal hygiene*. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003) pendidikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan menengah akan berpengaruh pada orang tua untuk menyerap informasi yang diterima, dengan pendidikan SMP, informasi atau pengetahuan akan kurang bias diterima atau bila diterima sangat sederhana dan terbatas yang pada akhirnya orang tua belum mampu mengaplikasikan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya. Dan sebaliknya dengan pengetahuan yang tinggi atau cukup maka orang tua akan lebih mudah menerima ataupun memilih informasi yang positif tentang permasalahan *personal hygiene* anak mereka. Pendidikan Ibu yang tinggi akan membuat Ibu lebih memperhatikan dalam menjaga *personal hygiene* anak.

#### **Pengaruh *Personal Hygiene* Tanpa Diberikan *Storytelling* Pre-test dan Post-test Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji paired sample test di dapatkan  $p = 332 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hasil test menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *personal hygiene* tanpa diberikan *storytelling* pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian Abiyoga tahun 2017 tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* (bercerita) dalam *personal hygiene* dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon yang menghasilkan skor Z hitung -4,690, nilai p value (*Asymp. Sig/2-tailed*) 0,000 ( $<0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap higienitas anak.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

*Personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* pada kelompok intervensi, ada pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* pada anak usia prasekolah. *Personal hygiene* sebelum dan sesudah tanpa diberikan *storytelling* pada kelompok kontrol, tidak ada pengaruh *personal hygiene* tanpa diberikan *storytelling*

##### **SARAN**

Diharapkan setelah diberikan *storytelling* tentang *personal hygiene* oleh peneliti para anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian *storytelling* menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak usia prasekolah dirumah. Para guru taman kanak-kanak diharapkan *storytelling* dapat menjadi solusi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan di rumah maupun di sekolah karena metode ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyoga, Arifin & Norlita, 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* (bercerita) dalam *personal hygiene* terhadap higienitas kuku pada anak usia sekolah. *Jurnal Darul Azhar* Vol 4, No.1 Agustus– Januari 2018: 71 – 80.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfandiyar, A.Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta. Mizan.
- Bunanta, Murti. (2009). *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Hidayat. (2009). *Meteorologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Listuayu, Juniari Luh Pt., Ns. I Nyoman Ribek & Sumarni, 2015. Pengaruh *storytelling* terhadap motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada

anak usia prasekolah di TK. Mandala  
Kumara Denpasar: *Program Studi  
Ilmu Keperawatan Fakultas  
Kedokteran Universitas Udayana.*

Mubarak, Wahit & Chayatin. (2008). *Buku  
Ajar Kebutuhan Dasar manusia  
Teori dan Aplikasi dalam Praktik.*  
Jakarta: EGC.

Purnomo (2016) Perilaku mencuci tangan  
dan kejadian diare pada anak usia pra  
sekolah di Paud Desa Kalikotes  
Klaten : fakultas ilmu kesehatan.  
Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

Putri, (2016). Pemeriksaan pertumbuhan  
dan personal hygiene anak pra  
sekolah di ra pesantren al  
madaniyah. *Jurnal Akses  
Pengabdian Indonesia.* Vol 1 No 1:  
55 – 64.

Siswanto, Hadi, DR, MPH. (2010).  
*Pendidikan Kesehatan Anak Usia  
Dini.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Soemirat, J. (2011). *Kesehatan Lingkungan.*  
Revisi. Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.

Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang  
Anak.* Edisi 2. Denpasar :Penerbit  
Buku Kedokteran, EGC.

Tarwoto, Wartonah. (2004). *Kebutuhan  
Dasar Manusia dan Proses  
Keperawatan.* Edisi ketiga. Jakarta :  
Salemba Medika.

Wong D., L., Marilyn H., E., David W.,  
Marilyn L., W., Patricia S. 2008.  
*Buku ajar keperawatan  
pediatric.*(Ed. 6, Vol. 1). Jakarta:  
EGC, 2008.